

**STRATEGI MPU (MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA) DALAM  
MEMINIMALISIR PRILAKU AMORAL PADA REMAJA  
DI KOTA LANGSA**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**REZA ARDILLA**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Fakultas/Jurusan: FUAD/KPI  
Nim : 211001328**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2015 M / 1436 H**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kita serahkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Stategi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Dalam Meminimalisir Prilaku Amoral Pada Remaja Di Kota Langsa*” yang merupakan kewajiban penulis untuk menyusunnya agar memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Jurusan KPI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Shalawat berangkai salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Bapak pembimbing yang telah ditunjuk dan bantuan dari berbagai pihak lainnya, maka skripsi ini dapat terselesaikan. karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Ismail Sulaiman, M. Mar. Com selaku pembimbing pertama dan Bapak Zulkarnain, MA selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan kepada pimpinan dan karyawan perpustakaan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Kota Langsa yang telah memberikan data yang objektif dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ketua, para dosen dan staf pengajar IAIN lainnya yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di perguruan tinggi ini

Teristimewa ucapan terima kasih kepada ayahanda, ibunda dan keluarga tercinta, sahabat serta handai tolan lainnya yang telah turut memberikan bantuan dan dorongan serta do'a selama penulis menyelesaikan studi pada perguruan tinggi.

Penulis menyadari bahwasanya skripsinya masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang

Akhirnya kepada Allah kita serahkan segalanya seraya berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin.....

Langsa, Juni 2015

Penulis

**REZA ARDILLA**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Abstrak .....	v
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Penjelasan Istilah.....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Komunikasi .....	7
B. Strategi Komunikasi.....	12
C. MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) .....	16
D. Moral Remaja.....	25
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Data dan Sumber Data .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecakan Keabsahan Temuan Data .....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
H. Pedoman Penulisan .....	56

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
	B. Pembahasan .....	62
	1. Strategi komunikasi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa .....	62
	2. Hambatan komunikasi yang dihadapi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	70
	B. Saran-saran .....	70
	DAFTAR PUSTAKA .....	71
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Prilaku amoral suatu masyarakat saat ini seperti golongan dengan mudah dapat terlihat, apakah di kota besar maupun di kota kecil seperti di Kota Langsa. Di antara bentuk prilaku amoral tersebut dapat dilihat dalam bentuk pergaulan bebas, banyaknya prilaku yang menentang ajaran agama, hidup bebas tanpa kendali dan manusia mudah larut dalam emosi sehingga tidak lagi peduli dengan keberadaan orang lain. Salah satu elemen pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk meminimalisir prilaku amoral di tengah-tengah kehidupan remaja adalah MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama). Sebagai bagian dari pemerintah dan memiliki orientasi pada pembinaan mental spiritual masyarakat, memiliki ruang gerak yang bebas untuk membebaskan mereka dari prilaku tidak berakhlak, apalagi sebagai wadah para ulama memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing, membina, mengarahkan dan memberitahukan kepada segenap elemen usia masyarakat yang memiliki sikap dan prilaku amoral untuk sesegera mungkin memperbaiki diri menjadi sosok yang sesuai dengan harapan agama dan bangsa.

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui Strategi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam Meminimalisir Amoral Pada Remaja.

Penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) serta dengan menelaah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sementara teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara serta observasi di MPU Kota Langsa.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis uraikan bahwa strategi MPU Kota Langsa dalam meminimalisir amoral remaja adalah dengan cara melakukan silahturrahi ke rumah remaja yang bermasalah dan menasehati remaja selayaknya nasehat orang tua terhadap anaknya sendiri. MPU Kota Langsa juga memberikan pengertian kepada remaja arti pentingnya sebagai kaum muslimin bersikap baik dan sopan agar diberi rahmat oleh Allah SWT. Hambatan MPU Kota Langsa dalam meminimalisir amoral remaja. Sebenarnya fungsi MPU adalah melakukan pengawasan dan memberi usulan kepada pemerintah tentang hal-hal yang menyangkut syariat Islam, namun selama ini pelaksanaannya tidak berjalan secara efektif. Hal ini karena MPU tidak cukup mempunyai aparat yang dapat mengamati seluruh kebijaksanaan Kepala Daerah yang telah dilaksanakan sejalan dengan pertimbangan yang telah diberikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prilaku amoral suatu masyarakat saat ini seperti golongan dengan mudah dapat terlihat, apakah di kota besar maupun di kota kecil seperti di Kota Langsa. Di antara bentuk prilaku amoral tersebut dapat dilihat dalam bentuk pergaulan bebas, banyaknya prilaku yang menentang ajaran agama, hidup bebas tanpa kendali dan manusia mudah larut dalam emosi sehingga tidak lagi peduli dengan keberadaan orang lain.

Prilaku yang demikian kiranya tidak dapat dibiarkan berlarut-larut terjadi dalam lingkungan masyarakat remaja, karena perbuatan amoral lebih mengarah kepada perbuatan setan dengan sebab tidak ada lagi nilai-nilai akhlak, seperti nilai akhlak dalam berpakaian, bertutur kata, bergaul dengan lain jenis, suka menipu, adanya prilaku adu domba dan lain sebagainya.

Salah satu elemen pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk meminimalisir prilaku amoral di tengah-tengah kehidupan remaja adalah MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama). Sebagai bagian dari pemerintah dan memiliki orientasi pada pembinaan mental spiritual masyarakat, memiliki ruang gerak yang bebas untuk membebaskan mereka dari prilaku tidak berakhlak, apalagi sebagai wadah para ulama memiliki hak dan kewajiban untuk membimbing, membina, mengarahkan dan memberitahukan kepada segenap elemen usia masyarakat yang memiliki sikap dan prilaku amoral untuk sesegera mungkin memperbaiki diri menjadi sosok yang sesuai dengan harapan agama dan bangsa.

Melalui tanggung jawab tersebut, pihak MPU Kota Langsa kiranya memiliki sejumlah strategi atau konsep dalam meminimalisir perilaku amoral masyarakat Kota Langsa, baik konsep yang disampaikan melalui dakwah lisan maupun dakwah tulisan, bahkan melalui perilaku-prilaku yang dapat dicontoh untuk kemudian dijadikan sebagai cerminan dalam hidup sebagai anggota masyarakat yang agamis, yakni masyarakat atau remaja yang taat menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.

Sebagaimana yang telah dipahami, situasi dan kondisi moral masyarakat yang berada di Kota Langsa semakin jelas terlihat dalam perilaku yang amoral. Indikasi pertama dapat dilihat dalam pola pergaulan antara pria dan wanita dalam kesehariannya, seperti yang terlihat di jalanan dan tempat-tempat umum berupa cafe-cafe. Di sana secara transparan dapat dilihat tingkah laku anggota masyarakat yang memperlihatkan pergaulan bebasnya, seperti bebas duduk berdua-duaan dengan lain jenis, tidak peduli waktu-waktu shalat dan menjadikan tempat umum sebagai sarana untuk menenangkan jiwa.

Fenomena di atas memang harus disikapi secara kritis oleh MPU Kota Langsa yang memiliki beban moral untuk mengembalikan perilaku amoral remaja menjadi perilaku yang bermoral. Segenap anggota masyarakat tidak lagi dibiarkan bebas dalam segala hal selama kebebasan tersebut tidak berhubungan dengan ajaran Islam, itu sebabnya mereka harus ditempatkan kembali pada situasi dan kondisi yang baik seraya menjunjung tinggi keberadaannya di wilayah Serambi Mekkah dan sebagai umat Islam yang seharusnya dapat dijadikan contoh bagi orang-orang di daerah lain.

Sejauh pengamatan yang dilakukan khususnya di Kota Langsa, ada kesan bahwa perilaku amoral masyarakat terjadi dengan leluasa. Banyak anggota masyarakat menikmati hidup dengan segala keterbukaan dan kebebasan sehingga nilai-nilai agama tidak lagi menjadi dasar pemikiran dan perbuatannya. Akibatnya, perilaku amoral ada di mana-mana seperti adanya perzinahan, banyak muda-mudi di tempat-tempat tertentu pada malam hari dan banyaknya pelecehan-pelecehan terhadap anggota masyarakat, baik sebagai pendidik maupun sebagai ulama.

Mengingat maraknya perbuatan amoral di Kota Langsa yang di antaranya dilakukan oleh para remaja, kepada pihak MPU Kota Langsa oleh banyak pihak menaruh harapan yang besar, terutama untuk tujuan perbaikan moral anggota masyarakat. Dengan demikian masyarakat dapat hidup dengan kualitas moral yang baik, memiliki kekuatan dalam jiwa menjalankan ajaran Islam dan memiliki itikad untuk selalu menjaga harkat dan martabat pribadi, keluarga serta menjaga baik wilayahnya.

Pada prinsipnya pihak MPU Kota Langsa telah banyak berbuat, seperti melaksanakan ceramah-ceramah agama Islam di banyak mesjid, mushalla dan dakwah secara pribadi melalui interaksi individual. Akan tetapi hal tersebut masih melahirkan pertanyaan tentang apa dan bagaimana, konsep dari MPU dalam menjalankan tugas dakwah di Kota Langsa. Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian secara intensif yang menyangkut dengan: **Strategi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) Dalam Meminimalisir Perilaku Amoral Pada Remaja Di Kota Langsa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang merupakan sentral pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi komunikasi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa?
2. Hambatan komunikasi apasaja yang dihadapi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi MPU dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa.
- b. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang dihadapi MPU dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan dan kontribusi kepada peneliti khususnya dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi dalam meminimalisir perilaku amoral remaja.
- b. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Strata 1 (S-1) dalam bidang Dakwah
- c. Sebagai wacana bagi para pembaca.

## **D. Penjelasan Istilah**

### **1. Strategi Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan lambang yang bermakna bagi kedua pihak.<sup>2</sup> Yang penulis maksud dengan strategi komunikasi disini adalah strategi komunikasi MPU meminimalisir perilaku amoral remaja.

### **2. MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama)**

MPU adalah penasehat yang memberi saran, pertimbangan kepada pemerintahan daerah (eksekutif dan legislatif) dan sebagai pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan daerah, baik bidang pemerintahan, pembangunan maupun pembinaan kemasyarakatan serta tatanan hukum dan tatanan ekonomi yang Islami.<sup>3</sup>

### **3. Perilaku Amoral**

Perilaku amoral menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial.<sup>4</sup> Yang penulis maksud amoral disini adalah perilaku menyimpang remaja Kota Langsa yang menjadi target pembinaan.

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hal 1092

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 473

<sup>3</sup> PP. 2000. Perda No.3 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja MPU Prov Aceh

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .... hal. 71.

#### 4. Remaja

Pengertian remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>5</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

- Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan kegunaan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematik pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori, pengertian komunikasi, strategi komunikasi, MPU, moral remaja
- Bab III : Metodologi penelitian, pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sample penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Bab IV : Hasil Penelitian pada bab ini diuraikan tentang Gambaran umum lokasi penelitian, strategi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa. Hambatan yang dihadapi MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) dalam meminimalisir perilaku amoral remaja Kota Langsa.
- Bab V : Penutup, pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 62